

Penerapan Protokol Kesehatan dalam Latihan Menabuh bagi Anak-Anak di Desa Adat Seminyak

I Nyoman Payuyasa¹, I Gede Adi Surya²

¹Prodi Produksi Film dan Televisi, FSRD , ISI Denpasar, Jalan Nusa Indah Denpasar, Bali

²Prodi Seni Karawitan, FSP, ISI Denpasar, Jalan Nusa Indah Denpasar, Bali

payuyasa@isi-dps.ac.id

Dari awal masa pandemi covid-19 segala kegiatan adat, sosial, dan budaya khususnya kegiatan kesenian seperti pelatihan menabuh untuk anak-anak di lingkungan Desa Adat Seminyak terpaksa harus dihentikan. Dihentikannya kegiatan berkesenian tersebut disebabkan karena kesenian tersebut pastinya akan melibatkan personil dalam jumlah besar yang dianggap bertentangan dengan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19. Selain itu dalam kegiatan berkesenian tersebut pesertanya adalah anak-anak yang dianggap rentan dapat terpapar virus covid-19. Hal tersebut menyebabkan kegiatan kesenian itu menjadi vakum kurang lebih selama tiga bulan dan dalam rentang waktu tersebut anak-anak desa kehilangan sebuah ruang untuk mengasah kreativitasnya khususnya dalam menabuh karawitan Bali. Dari hal tersebut maka penulis bermaksud untuk menawarkan sebuah solusi dari masalah di atas melalui sebuah program kerja di Desa Adat Seminyak. Adapun program kerja yang dimaksud adalah menyelenggarakan kembali proses latihan menabuh dengan menyesuaikan sistem penerapan kegiatan latihan agar sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pada masa pandemi covid-19. Adapun penyesuaian sistem penerapan kegiatan latihan dengan protokol kesehatan yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1). membagi waktu dan *family* instrument gamelan untuk mengurangi jumlah personil pada kegiatan latihannya sehingga tidak perlu lagi melibatkan personil dalam jumlah besar. 2). Menyemprotkan cairan desinfektan pada alat-alat gamelan secara berkala. 3). Menerapkan sistem jaga jarak. 4). Mewajibkan peserta untuk menggunakan masker pada kegiatan latihan serta 5). Mewajibkan peserta untuk selalu rajin mencuci tangan. Melalui penerapan program kerja tersebut, diharapkan kedepannya eksistensi dari kegiatan pengembangan seni budaya khususnya seni karawitan di Desa Adat Seminyak dapat bangkit kembali walaupun masih di tengah suasana pandemi covid-19.

Kata kunci : protokol kesehatan, menabuh bagi anak-anak, desa adat seminyak

From the beginning of the Covid-19 pandemic, all customary, social and cultural activities, especially arts activities such as megambel training for children in the Desa Adat Seminyak had to be stopped. He discontinued this artistic activity because it would involve a lot of personnel and was against health protocols. In addition, in these artistic activities, the participants are children who are considered vulnerable to being exposed to the covid-19 virus. This caused the art activity to go on hiatus for about three months and during that time the village children lost a space to hone their creativity. From this, the authors intend to provide a solution through a work program in the Seminyak Traditional Village. The work program in question is to re-organize the megamble training process by adjusting the system for implementing training activities to fit the recommended health protocols during the Covid-19 pandemic. The adjustment of the system for implementing training activities with the intended health protocol is as follows. 1). dividing the time and the gamelan family instrument to reduce the number of personnel in training activities so that there is no need to involve large numbers of personnel. 2). Spraying disinfectant liquid on gamelan instruments regularly. 3). Implementing a system of keeping distance. 4). Require participants to use masks in training activities and 5). Require participants to always wash their hands diligently. Through the

implementation of this work program, it is hoped that in the future the existence of cultural arts development activities, especially musical arts in the Traditional Village of Seminyak, will continue to exist even though it is still in the midst of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Health Protocol, megambel for children, Desa Adat Seminyak

Proses review: 1 - 20 Oktober 2020, Dinyatakan lolos 22 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 membawa berbagai berdampak pada aspek kehidupan, mulai dari sosial, seni dan budaya di Indonesia bahkan seluruh dunia. Salah satu daerah yang juga terdampak adalah Desa Adat Seminyak. Dari awal masa pandemi covid-19 segala kegiatan adat, sosial, dan budaya khususnya kegiatan kesenian seperti pelatihan menabuh untuk anak-anak di lingkungan desa terpaksa harus dihentikan. Dihentikannya kegiatan berkesenian tersebut disebabkan karena kesenian tersebut pastinya akan melibatkan personil dalam jumlah besar yang dianggap bertentangan dengan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19. Selain itu dalam kegiatan berkesenian tersebut pesertanya adalah anak-anak yang dianggap rentan dapat terpapar virus covid-19. Hal tersebut menyebabkan kegiatan kesenian itu menjadi vakum kurang lebih selama tiga bulan dan dalam rentan waktu tersebut anak-anak desa kehilangan sebuah ruang untuk mengasah kreativitasnya khususnya dalam menabuh karawitan Bali.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis bermaksud untuk menawarkan sebuah solusi dari problematika di atas melalui sebuah program kerja di Desa Adat Seminyak. Adapun program kerja yang dimaksud adalah menyelenggarakan kembali proses latihan menabuh dengan menyesuaikan sistem penerapan kegiatan latihan agar sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pada masa pandemi covid-19. Adapun penyesuaian sistem penerapan kegiatan latihan dengan protokol kesehatan yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1). membagi waktu dan *family instrument* gamelan untuk mengurangi jumlah personil pada kegiatan latihannya sehingga tidak perlu lagi melibatkan personil dalam jumlah besar. 2). Menyemprotkan cairan desinfektan pada alat-alat gamelan secara berkala. 3). Menerapkan sistem jaga jarak. 4). Mewajibkan peserta untuk menggunakan masker pada kegiatan latihan serta

5). Mewajibkan peserta untuk selalu rajin mencuci tangan. Selain penyelenggaraan kembali kegiatan latihan yang disesuaikan dengan protokol kesehatan dalam penerapannya. Dalam program ini, penulis juga bermaksud untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat berupa poster yang berisikan tentang program kerja serta metode-metode yang akan penulis lakukan dalam menjalankan kegiatan kesenian dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Program kerja tersebut diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah pengembangan seni budaya khususnya latihan menabuh bagi anak-anak di Desa Adat Seminyak yang sempat tertunda sebelumnya karena situasi pandemi, sehingga kegiatan berkesenian tersebut dapat dilaksanakan kembali serta anak-anak desa kembali mendapatkan ruang untuk berkreaitivitas di masa pandemic covid-19.

Program kerja ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Adat Seminyak bahwa, kegiatan kesenian masih dapat dilaksanakan di masa pandemi ini tanpa melibatkan personil dalam jumlah yang besar. Selain edukasi, pelaksanaan program kerja ini juga bertujuan untuk membangkitkan kembali gairah dan kreativitas anak-anak desa dalam berkesenian dimasa pandemi covid ini, dan untuk dapat memberikan pemahaman pada anak-anak tentang virus covid-19 serta cara pencegahannya dengan membiasakan anak-anak dalam menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan berkesenian.

Tujuan Program

1. Dalam setiap kegiatan atau pelaksanaan sebuah program kerja, tentunya ada sebuah tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program kerja ini adalah sebagai berikut.
2. Memberikan edukasi kepada masyarakat baik masyarakat Desa Adat Seminyak maupun masyarakat di luar Desa Adat Seminyak ataupun

di sekitarnya bahwa, kegiatan kesenian di masa pandemi covid-19 masih bisa dilaksanakan tanpa melibatkan personil yang besar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Untuk mengembalikan ruang kreativitas serta membangkitkan kembali gairah anak-anak di Desa Adat Seminyak dalam berkesenian dimasa pandemi covid-19.

Memberikan pemahaman pada anak-anak tentang virus covid-19 serta cara pencegahannya dengan membiasakan anak-anak dalam menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan berkesenian.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan program ini penulis melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan. Metode observasi yang dimaksud di sini adalah proses pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88). Dalam hal ini penulis mengamati situasi dan kondisi di lapangan agar dapat menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk kebutuhan program. Metode wawancara digunakan di program ini untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dari masyarakat setempat. Moleong (2005 : 186) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.

Pemilihan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan yang penulis pilih sebagai lokasi pelaksanaan program ini adalah di Desa Adat Seminyak, Kelurahan Seminyak, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih karena di Desa Adat Seminyak di situasi pandemi ini terdapat kegiatan berkesenian yang sebelumnya sekarang aktif menjadi vakum. Program ini berharap dapat mengedukasi masyarakat Desa Adat Seminyak bahwa, kegiatan kesenian masih dapat dilaksanakan di masa pandemi ini tanpa melibatkan personil dalam jumlah yang besar. Selain edukasi, pelaksanaan program kerja ini juga bertujuan untuk membangkitkan kembali gairah dan kreativitas anak-anak desa dalam berkesenian dimasa pandemi covid ini

Rencana Program Kerja

1. Menyeleenggarakan kembali kegiatan menabuh bagi *seka gong* anak-anak Desa Adat Seminyak, dengan menyesuaikan sistem penerapannya agar sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pada masa pandemi covid-19.
2. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam bentuk poster yang berisikan tentang metode pelaksanaan kegiatan serta langkah langkah penerapan protokol kesehatan dalam rangka untuk mencegah penyebaran covid-19 pada kegiatan pelatihan tersebut.

Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Mengadakan proses latihan dengan membagi waktu serta memecah *family* gamelan agar tidak melibatkan personil yang besar. Latihan dilakukan sesuai *family* intrumenya contoh : Dalam satu hari latihan Proses latihan dilaksanakan selama 3 jam dalam sekali proses latihan.

- a. Jam 15.00-16.00 diadakan latihan dari *family* instrumen kolotomik dan melodi yang melibatkan 10 personil.
- b. Jam 16.00-17.00 diadakan latihan dari *family* instrumen berbilah yang melibatkan 10 personil.
- c. Jam 17.00-18.00 diadakan latihan dari *family* instrumen pencon, instrumen pemurba dan instrumen tiup yang melibatkan 10 personil.

Tetap menerapkan protokol kesehatan dalam kegiatan latihan guna untuk mencegah penyebaran covid-19 seperti

- a. Menyemprotkan cairan desinfektan pada alat-alat gamelan sebelum kegiatan latihan dimulai.
- b. Menerapkan sistem jaga jarak.
- c. Mewajibkan peserta untuk menggunakan masker dalam kegiatan latihan.
- d. Membiasakan peserta untuk rajin mencuci tangan.
- e. Memberi pendahuluan berupa pemahaman mengenai covid-19, cara pencegahan serta pemahaman tentang penerapan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19

PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN

Sejarah dan Potensi Desa

Desa Adat Seminyak, merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Desa adat seminyak terbentuk pada

tahun 1970 di bawah kepemimpinan A.A Ketut Adi Swedandi (Eka Ilikita, caka 1920 : 1). Dahulu Desa Adat Seminyak hanya terdiri dari satu banjar dalam satu Desa karena jumlah penduduk yang sedikit serta wilayah desa yang kecil pula. Namun kini Desa ini telah berkembang serta melakukan sebuah pemekaran. Kini Desa Adat Seminyak terdiri dari empat banjar dalam satu desa. Adapun keempat banjar itu adalah sebagai berikut 1). Banjar Adat Seminyak Kaja, 2). Banjar Adat Seminyak Kelod, 3). Banjar Adat Seminyak Kangin dan 4). Banjar Adat Seminyak Kubu. Potensi Desa Adat Seminyak

terdahulu bergerak di sektor pertanian, namun kini potensi itu telah bergeser ke arah sektor pariwisata dengan memanfaatkan pengelolaan pantai di Desa Adat Seminyak.

Pengaruh pariwisata yang datang ke Desa Adat Seminyak membawa dampak yang besar, dan yang paling terlihat adalah dampak ekonomi yang meningkat secara signifikan, hal tersebut menyebabkan kehidupan masyarakat di Seminyak lebih mapan dan modern. Selain pengelolaan pantai, kesenian di Desa Adat Seminyak juga memiliki peran

Tabel 1. Program kegiatan

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Penganggung jawab	Teknik Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi mengenai program kerja yang akan diterapkan	Seka Gong Anak- anak Desa Adat Seminyak beserta orang tua	I Gede Adi Surya	Memberikan sosialisasi serta pemahaman mengenai program kerja yang akan diterapkan kepada anak-anak beserta orang tua atau wali.	Dilaksanakan pada hari pertama yaitu tanggal 3 Agustus 2020
2	Proses Latihan (Penuangan Materi)	Seka Gong Anak- anak Desa Adat Seminyak	I Gede Adi Surya	Melaksanakan kegiatan latihan menabuh dengan membagi waktu serta <i>family</i> instrumen Gamelan serta tetap melaksanakan protokol kesehatan.	Dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dalam jangka waktu dari minggu pertama Hingga minggu kedua di bulan Agustus. Terhitung dari tanggal 5, 7, 10, 12, 14 Agustus 2020
3	Proses Latihan (Pemantapan Materi)	Seka Gong Anak- anak Desa Adat Seminyak	I Gede Adi Surya	Melaksanakan kegiatan latihan menabuh dengan membagi waktu serta <i>family</i> instrumen gamelan serta tetap melaksanakan protokol kesehatan.	Dilaksanakan 3 kali dalam seminggu dimulai pada minggu ketiga di bulan Agustus. Terhitung dari tanggal 17, 19, 21 Agustus 2020
4	Proses Rekaman	Seka Gong Anak- anak Desa Adat	I Gede Adi Surya 201702037	Melaksanakan kegiatan rekaman dengan tetap membagi	Dilaksanakan dalam waktu 3 Hari, sesuai pembagian <i>family</i>

penting dalam hal menopang kehidupan pariwisata di Seminyak. Kegiatan kesenian seperti lomba baleganjur, parade ogoh-ogoh maupun parade gonggong kebyar untuk anak-anak kerap dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan maksud untuk menambah daya tarik wisatawan terhadap Desa Adat Seminyak. Namun di era pandemi covid-19 ini sektor pariwisata di Desa Adat Seminyak seketika lumpuh sehingga ekonomi masyarakat seminyak pun menjadi macet. Begitu juga pada ranah kesenian. Segala bentuk kegiatan berkesenian di Desa Adat Seminyak terpaksa harus di hentikan. Dihentikannya kegiatan berkesenian tersebut disebabkan karena kesenian tersebut pastinya akan melibatkan personil dalam jumlah besar yang dianggap bertentangan dengan protokol kesehatan pada masa pandemic covid-19. Maka dari itu, penulis berupaya untuk membangkitkan kembali gairah kesenian di Desa Adat Seminyak dengan menyelenggarakan kembali kegiatan latihan menabuh bagi anak-anak di Desa Adat Seminyak yang sistem penerapannya disesuaikan dengan protokol kesehatan di masa pandemic covid-19. Upaya ini dilakukan agar Desa Adat Seminyak tidak kehilangan roh berkeseniannya yang diakibatkan oleh penundaan kegiatan berkesenian di masa pandemic. Selain itu upaya ini dilakukan dalam rangka persiapan diri. Adapun persiapan diri yang dimaksudkan adalah jika situasi dunia sudah kembali normal, maka Desa Adat Seminyak sudah siap dengan even-even berkeseniannya yang dimana hal tersebut diharapkan dapat kembali menarik perhatian para wisatawan untuk datang ke Desa Adat Seminyak, sehingga sektor pariwisata serta ekonomi masyarakat dapat pulih kembali.

Program Kegiatan

Program kegiatan ini akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut (tabel 1).

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program di Desa Adat Seminyak adalah sebagai berikut. Kegiatan program ini berlangsung selama satu bulan mulai dari 1 Agustus sampai dengan 30 Agustus. Berikut dijabarkan program kegiatan secara rinci.

Pada minggu pertama yaitu tanggal 01 Agustus 2020, dilaksanakan kegiatan pendataan peserta, mengkonfirmasi pertemuan pertama kepada peserta melalui aplikasi Line, Membuat poster program kerja, poster jadwal latihan, poster langkah-langkah mencuci tangan serta daftar hadir peserta.



Gambar Poster Program



Gambar Poster Jadwal Latihan



Gambar Poster Langkah Mencuci Tangan

Poster yang dibuat ini adalah satu program kegiatan edukasi terhadap masyarakat dalam melakukan Latihan. Poster edukasi ini berisi tentang aturan dan protokol Kesehatan dalam melakukan kegiatan apapun. Seperti menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Namun focus informasi dalam poster ini adalah untuk memberikan edukasi terkait protokol kesehatan dalam melakukan kegiatan berkesenian khususnya dalam *menabuh gamelan*. Poster ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk tetap memperhatikan hal-hal yang terkait protokol kesehatan. Poster edukasi

ini akan penulis tempel di lokasi Latihan maupun di lokasi-lokasi yang strategis sehingga masyarakat dapat mendapatkan informasi yang bermanfaat.

Dalam melakukan latihan, poster ini berisikan informasi terkait tata cara atau aturan yang harus dilalukan sebelum dan sesudah latihan dimulai. Sebelum dan sesudah melakukan latihan, penulis dan tim melakukan penyemprotan cairan *disinfektan* teradap semua instrument gamelan yang akan digunakan untuk latihan. Hal ini dilakukan untuk dapat memastikan semua instrument dalam keadaan bersih.

Pada minggu pertama yaitu tanggal 02 Agustus 2020, dilaksanakan kegiatan Mempersiapkan tempat latihan, seperti membersihkan tempat latihan, membersihkan gamelan dan panggul gamelan, mengecek kondisi gamelan, mempersiapkan tempat & sarana untuk cuci tangan serta mempersiapkan sarana prasarana latihan.



Gambar menyiapkan sarana



Gambar panggul setelah dibersihkan



Gambar tempat dan sarana cuci tangan

Sarana dan prasarana latihan perlu disiapkan lebih awal agar tidak terjadi pemborosan waktu dan perkumpulan yang melebihi batas yang ditentukan.

Penulis menjadwalkan waktu yang memungkinkan untuk menyiapkan semua sarana prasarana agar tidak melibatkan banyak orang. Penulis dan tim melakukan pembersihan alat-alat yang akan digunakan dalam latihan. Hal ini sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di poster edukasi. Selain melakukan pembersihan alat-alat latihan, penulis dan tim juga memastikan ketersediaan alat cuci tangan yang lengkap dengan sabun.

Pada minggu pertama yaitu tanggal 03 Agustus 2020, dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai program kerja yang akan diterapkan kepada anak-anak beserta orang tua atau wali.



Gambar kegiatan sosialisasi

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi terhadap orang tua atau wali anak-anak yang akan melakukan latihan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain itu sosialisasi juga dilakukan untuk mendapatkan izin dari orang tua atau wali yang anaknya diikutsertakan dalam kegiatan latihan.

Pada minggu pertama terhitung dari tanggal 05 s/d 07 Agustus 2020, dilaksanakan kegiatan latihan serta penguangan materi-materi dasar kepada peserta seperti, mengenalkan nama lagu yang akan di dituangkan, mengenalkan serta memberi pemahaman mengenai bentuk dan struktur lagu, dan terakhir menuangkan pola-pola atau melodi dasar lagu.

Pada minggu kedua terhitung dari tanggal 10 s/d 14 Agustus 2020, dilaksanakan kegiatan latihan serta penuangan materi seperti penuangan pola-pola ornamentasi serta penuangan pola-pola angsel lagu.



Gambar proses latihan

Pada minggu ketiga terhitung dari tanggal 17 s/d 21 Agustus 2020, dilaksanakan kegiatan latihan serta pemantapan materi, seperti pemberian dinamika lagu, pemantapan serta mempertegas penekanan aksent-aksent lagu, dan terakhir mengatur kecepatan atau tempo lagu.

Pada kegiatan di atas dilakukan proses latihan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Protokol Kesehatan yang diterapkan seperti yang terlihat di gambar adalah penggunaan masker kepada semua anak-anak yang latihan. Selain penggunaan masker penulis juga berusaha untuk memberikan jarak yang cukup antaranak dalam proses latihan. Hal ini dilakukan untuk memastikan anak-anak semua dapat saling menjaga diri dan aman. Selain itu dalam dokumentasi gambar di atas telah dilakukan pembagian waktu dan *family* instrument gamelan untuk mengurangi jumlah personil pada kegiatan latihannya sehingga tidak perlu lagi melibatkan personil dalam jumlah besar.

Pada minggu keempat terhitung dari tanggal 24 s/d 28 Agustus 2020, dilaksanakan kegiatan rekaman, pada tanggal 24 Agustus 2020 dilaksanakan rekaman tahap satu yang melibatkan personil dari kelompok 3, pada tanggal 26 Agustus 2020 dilaksanakan rekaman tahap dua yang melibatkan personil dari kelompok 2, dan terakhir pada tanggal 28 Agustus 2020 dilaksanakan rekaman tahap tiga yang melibatkan personil dari kelompok 1.



Gambar proses rekaman

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah proses rekaman. Rekaman dilakukan dalam tiga tahap. Hal ini dikarenakan adanya pemecahan instrument gamelan menjadi tiga kelompok. Pemecahan instrument gamelan menjadi tiga kelompok agar tidak melibatkan banyak anak-anak dalam sekali latihan. Pemecahan ini menjadikan rekaman harus dilakukan menjadi tiga kali sesuai dengan kelompok-kelompok yang telah dibentuk. Setelah rekaman dari masing-masing kelompok dilakukan maka langkah selanjutnya adalah proses editing dengan menggabungkan ketiga kelompok menjadi satu bagian utuh. Hasil dari penggabungan ini akan menjadikan sebuah *gending* gamelan yang utuh menjadi satu kesatuan. Hasil rekaman ini juga akan dibagikan kepada anak-anak dan orang tua serta hasil latihan dan rekaman diunggah di media Youtube.

Program kegiatan latihan menabuh bagi anak-anak dengan penerapan protokol kesehatan memberikan dampak konsistensi kegiatan berkesenian di Desa Adat Seminyak. Hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi anak untuk tetap dapat meningkatkan dan mengasah keterampilan dalam *menabuh* gamelan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan terhadap program kerja yang telah dilakukan. Adapun program kerja yang dimaksud adalah menyelenggarakan kembali proses latihan menabuh dengan menyesuaikan sistem penerapan kegiatan latihan agar sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pada masa pandemi covid-19. Adapun penyesuaian sistem penerapan kegiatan latihan dengan protokol kesehatan yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1). membagi waktu dan *family* instrument gamelan untuk mengurangi jumlah personil pada kegiatan latihannya sehingga tidak perlu lagi melibatkan personil dalam jumlah besar.

2). Menyemprotkan cairan desinfektan pada alat-alat gamelan secara berkala. 3). Menerapkan sistem jaga jarak. 4). Mewajibkan peserta untuk menggunakan masker pada kegiatan latihan serta 5). Mewajibkan peserta untuk selalu rajin mencuci tangan. Melalui penerapan program kerja tersebut, diharapkan kedepannya eksistensi dari kegiatan pengembangan seni budaya khususnya seni karawitan di Desa Adat Seminyak dapat bangkit kembali walupun masih di tengah suasana pandemi covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Supardi, M.d, 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.